



**PERSEPSI DAN SIKAP NAZIR MASJID TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN
MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ZULKARNAEN
Nim: 15401 00240**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PERSEPSI DAN SIKAP NAZIR MASJID TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN
MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Pebankan Syariah*

Oleh

**ZULKARNAEN
NIM 15 401 00240**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 19651102 199103 1 001

Pembimbing II


Ja'far Nasution, Lc. M.E.I
NIDN 2004088 205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zulkarnaen
NIM : 1540100240
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 09 November 2020
Yang menyatakan,



Zulkarnaen
Zulkarnaen
NIM.15 401 00240

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulkarnaen
NIM : 1540100240
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terdap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 November 2020

Saya yang Menyatakan,



Zulkarnaen

Zulkarnaen
NIM. 15 401 00240



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi

a.n. **ZULKARNAEN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **PERSEPSI DAN SIKAP NAZIR MASJID TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN MUARASIPONGI**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, Lc. M.E.I
NIDN 2004088 205



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Zulkarnaen
NIM : 15 40100240
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 199001222018012003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 199001222018012003

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/04 Mei 2021
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/70 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,04
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI DAN SIKAP NAZIR MASJID TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DIKECAMATAN
MUARASIPONGI**

**NAMA : ZULKARNAEN
NIM : 15 401002 40**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 06 Juli 2021
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Zulkarnaen
Nim : 1540100240
Judul Skripsi : Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi.

Nazir masjid dipilih sebagai subjek penelitian tidak lepas dari tugas dan fungsi pokoknya sebagai pemimpin masyarakat yang bertugas untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah umat Islam dan untuk mengetahui gambaran persepsi dan sikap nazir masjid terhadap perbankan syariah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sikap nazir masjid terhadap perbankan Syariah di Kecamatan Muara Sipongi? bagaimana sikap nazir masjid terhadap perbankan syariah di Kecamatan Muarasipongi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi nazir masjid terhadap perbankan syariah di Kecamatan Muarasipongi. untuk mengetahui sikap nazir masjid terhadap perbankan syariah di Kecamatan Muarasipongi. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri, pihak akademis, Nazir masjid dan peneliti selanjutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang persepsi, sikap dan ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan persepsi, sikap dan perbankan Syariah. Persepsi adalah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita, sedangkan sikap berkaitan dengan perilaku membeli, yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi, secara lisan yang mempengaruhi dari orang lain, sedangkan bank syariah adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), peneliti melakukan observasi lapangan guna mendapatkan jawaban dari responden dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu nazir masjid yang ada di Kecamatan Muarasipongi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwa persepsi nazir masjid berdasarkan atas dugaan yaitu sebanyak 50 persen menyatakan bahwa mereka memandang bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional dan kebanyakan nazir masjid menyikapi bahwa mereka sangat setuju dan mendukung kalau pihak bank mau membuka cabang bank syariah di daerah mereka karena dengan begitu akan lebih memudahkan mereka untuk menabung sesuai syariat Islam.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Persepsi, Sikap.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi(S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag.,selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr.Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanurrasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Kamaluddin M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Marni dan Ayahanda tercinta Sulwan, tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa

mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Adik Suhardi, Suhandri, Muhammad Sofyan Ansori dan Siva Hariani yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

8. Untuk sahabat peneliti Abdul Rohman Rangkuti, Rian Ashari, Siar Siddik, Ismar Munawir, Zulhayadi, Budi Arsami Lubis, Zaid Riswandi, dan untuk seluruh kerabat Mahasiswa Perbankan Syariah 6 tak dapat sebutkan satu persatu, dan teman-teman kos.
9. Teman-teman KKL 2018 kelompok 80 kecamatan Muara Batang Toru Hutaraja Lingkungan II (Mukhsin Saputra Siregar, Maralohot Siregar, Uswatun Hasanah, Artia Ayu Putri , Delita Siagian, Tuti Alawiyah Tanjung, Emmi, Veni, Rani)
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, September 2021

Peneliti,

Zulkarnaen
Nim.15 401 00240

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

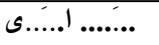
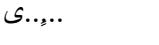
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
EKSAMPLAR	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI	9
1. PERSEPSI	9
a. Pengertian Persepsi.....	9
b. Sifat- Sifat Persepsi	11
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
d. Proses Terjadinya Persepsi	13
2. Sikap	14
a. Pengertian Sikap.....	14

b. Unsur – Unsur Sikap	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap	16
3. Nazir Masjid.....	17
a. Pengertian Nazir Masjid	17
b. Kegiatan Nazir Masjid.....	20
4. Perbankan Syariah.....	22
a. Sejarah Bank Syariah	22
b. Pengertian Bank Syariah	25
c. Fungsi Bank Syariah	26
d. Tujuan Bank Syariah.....	26
e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	28
f. Kelembagaan Bank Syariah	31
g. Kegiatan Bank Syariah.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
1. Waktu Penelitian	36
2. Lokasi Penelitian.....	36
3. Jenis Penelitian.....	37
a. Subjek Penelitian.....	38
b. Sumber Data.....	38
c. Teknik Pengumpulan Data.....	39
d. Teknik Analisis Data.....	40
e. Teknik Keabsahan Data	42
4. Sistematika Pembahasan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Kecamatan Muarasipongi	45
1. Letak Geografis Kecamatan Muarasipongi	45
B. Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Kecamatan Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah	46
1. Profil Nazir Masjid.....	46
2. Persepsi Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah	47
3. Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah	50
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DARTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank syariah dalam dua dasawarsa terakhir telah memberikan alternatif baru bagi pengembangan perekonomian di Indonesia. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah muncul sebagai bank yang syarat akan etika dan nilai-nilai universal syariat Islam. Hadirnya bank syariah merupakan jawaban atas praktik keuangan (bank) konvensional selama ini. Dalam mekanisme operasional bank konvensional, bank menerapkan mekanisme jasa pengembalian tetap (*fixed return*) dalam bentuk bunga (*interest/usury*), baik dalam mekanisme penghimpunan maupun penyaluran dana. Di dalam mekanisme bank konvensional memberikan pinjaman kepada pihak kedua (*debitor*) oleh pihak bank disyaratkan adanya balas jasa tetap berdasarkan jumlah pinjaman dan disandarkan atas waktu atau tempo perjanjian hutang-piutang tersebut.

Begitu pula bank konvensional saat menghimpun dana dari masyarakat, bank memberikan imbalan tetap berupa bunga sebagai imbal jasa dana yang dikelola sebagai sumber pembiayaan oleh bank konvensional. Hal ini menimbulkan interpretasi hukum oleh ulama (MUI), karena konsep dan praktek tersebut dipersamakan sebagai riba dan diharamkan oleh syariat Islam. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) berpegang teguh pada prinsip transaksi yang beretika dengan menjunjung teguh keadilan, keseimbangan, pemerataan dan kejujuran. Sehingga, dalam mekanisme *profit and loss sharing* terdapat praktek keuangan yang sama beban dan sama untung.

Keunggulan sistem bank syariah yang lebih baik ini juga diterima positif oleh masyarakat, di mana tingkat perkembangan syariah dalam kurun waktu dari tahun 2008 hingga tahun 2014 mencapai 33,23% per tahun. Keunggulan ini juga dibuktikan dengan pengalaman krisis tahun 1997 dan 2008 yang menunjukkan bahwa efek krisis tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap industri keuangan syariah. Bahkan melihat hal tersebut, saat ini IMF dan Bank Dunia sedang mengarahkan pandangan seriusnya kepada sistem ekonomi dan keuangan syariah. Hal ini dikarenakan industri keuangan berbasis syariah dinilai memiliki daya tahan (*resilient*) terhindar dari *decoupling dan bubble economy*.

Meski demikian, perbankan syariah masih perlu dukungan dari seluruh elemen masyarakat agar bisa memberikan manfaat dan mashlahat kepada seluruh umat. Hingga saat ini *market share* perbankan syariah masih relatif

kecil terhadap perbankan nasional masih di bawah di angka 4,9%. Oleh sebab itu, dalam rangka mengembangkan perbankan syariah butuh penelitian-penelitian implementatif untuk mendukung perkembangan perbankan syariah yang memberikan manfaat positif terhadap masyarakat.

Dalam rangka ini, Bank Indonesia telah melakukan beberapa penelitian implementatif diantaranya penelitian yang berjudul “Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jateng & DIY” pada tahun 2000. Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan potensi pengembangan perbankan syariah, mengidentifikasi persepsi dan sikap masyarakat terhadap perbankan syariah dalam rangka untuk mengembangkan perbankan syariah yang sesuai kebutuhan masyarakat.¹ Namun demikian, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan terbaru potensi, persepsi dan sikap masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan variabel serupa, namun dengan subjek penelitian yang disesuaikan dengan segmen masyarakat yang lebih spesifik, dalam hal ini adalah pengurus masjid.

Pemilihan Nazir masjid sebagai subjek penelitian tidak lepas dari tugas dan fungsi pokoknya sebagai pemimpin masyarakat yang bertugas untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah umat Islam. Sehingga pengurus masjid memiliki status sosial yang lebih tinggi dalam hal agama dibandingkan masyarakat yang lain. Selain itu, masjid yang mempunyai peran vital bagi perkembangan Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi menjadi pusat

¹Mamduh, “Persepsi Preferensi Sikap dan Perilaku Takmir Mesjid Terhadap Bank Syariah,” Skripsi: Tahun 2015, hlm. 1-3.

perkembangan peradaban Islam yang tidak hanya terbatas pada pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan pusat muamalat, mengharuskan Nazir masjid untuk mengerti tentang perkembangan ekonomi syariah. Secara spesifik, keuangan syariah, padahal entitas ini sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu ada sinergi dan upaya-upaya agar masjid melalui Nazirnya mengetahui, mendukung, dan mempunyai program mensejahterakan jama'ah melalui entitas perbankan syariah.²

Dengan mengetahui gambaran persepsi Nazir masjid terhadap perbankan syariah, penulis berharap bisa memberikan rekomendasi hasil penelitian kepada para pihak berkepentingan baik regulator dan *stakeholder* untuk memberikan gambaran potensi pengembangan perbankan syariah pada segmen pasar Nazir masjid. Di sisi lain, penelitian persepsi Nazir masjid terhadap bank syariah bisa memberikan gambaran bagaimana proses edukasi dan sosialisasi perbankan syariah harus dilakukan, mengingat status dan peran penting para Nazir yang bisa memberikan edukasi dan kritik yang baik tentang Islam dan Keuangan Syariah sehingga penulis menilai penelitian yang berjudul **“PERSEPSI DAN SIKAP NAZIR MASJID TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DIKECAMATAN MUARASIPONGI”** layak diteliti secara komprehensif.

²Ahmad Sutarmaji, *Manajemen Masjid Kontemporer* (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 139.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi atau menajamkan pokok permasalahan sehingga kajian tidak terlalu luas sehingga dapat mencapai tujuan hasil penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu Persepsi dan Sikap Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, batasan istilah yang ada didalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indah untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. seseorang mempersepsikan terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataannya yang objektif. Jika ditelusuri dari aspek bahasa, persepsi berasal dari bahasa latin, *perseptio* yang berarti menerima atau mengambil. Berarti persepsi adalah pemilihan, pengorganisasian, dan menginterpretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna.

2. Sikap

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsip pemasaran, sikap merupakan evaluasi, perasaan dan kecenderungan

seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan.

3. Masjid

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat manusia mengingat, mensyukuri, dan menyembahnya dengan baik. Menurut arti katanya, fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat sujud, ditinjau dari segi kegunaannya semula masjid, maka mesjid merupakan tempat untuk bersujud, yaitu tempat untuk melaksanakan shalat dan melaksanakan perintah Allah SWT sesuai ajaran islam.

4. Nazir Masjid

Sedangkan Nazir Masjid". Nazir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim disekitar masjid. Jadi, Nazir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid.

5. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadist. Dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana persepsi Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi?
2. Bagaimana sikap Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi.
2. Untuk mengetahui sikap Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan khazanah keilmuan melalui penelitian lapangan yang implementatif.
 - b. Memberikan sumbangan tambahan kajian ekonomi Islam melalui topik persepsi Nazir masjid terhadap Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi konsep produk keuangan syariah yang sesuai dengan persepsi Nazir masjid terhadap Bank syariah kepada *stakeholder* dan regulator.
- b. Memberikan informasi dan bahan rujukan penyusunan strategi marketing, edukasi dan pengembangan perbankan syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka saat mereka mencapai kesadaran. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidak saling berpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontinyu, bercampur-baur dan bertumpang tindih satu sama lain.³

Ada beberapa definisi persepsi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu adalah sebagai berikut:

Menurut Bilson Simamora Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dunia sekitar. Menurutny, persepsi merupakan suatu proses, seseorang menyelesaikan, mengorganisasikan, menginterpretasikan stimulasi kedalam gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh.⁴

³Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Indonesia, 1997), hlm. 75.

⁴Bilson Simamora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102.

Menurut Bimo Walgito, persepsi ialah suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.⁵

Sedangkan Menurut P. Lilik kristianto mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana konsumen menyadari dan menginterpretasikan aspek lingkungannya, atau dikatakan sebagai proses penerimaan dan ada rangsangan (stimulant) dalam lingkungan eksternal dan internal. Persepsi adalah proses seorang individu memilih mengorganisasi dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia. Antara dua orang bisa mempunyai persepsi yang berbeda terhadap situasi yang sama. Seseorang memilih suatu barang tertentu karena barang itu bagus dan bermanfaat baginya sedangkan orang lain tidak memilih barang itu karena barang itu dalam persepsinya tidak bagus dan tidak bermanfaat⁶

Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi yaitu pemahaman, penafsiran, dan tanggapan individu dalam proses untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu. Pada intinya, dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses untuk memahami informasi dari suatu peristiwa yang mempengaruhi penginderaan sehingga menimbulkan reaksi atau respon terhadap suatu peristiwa tersebut.

⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 53.

⁶Muhammad Isa, "pengetahuan, persepsi dan sikap pengurus masjid terhadap perbankan syariah dikecamatan panyabungan barat kabupaten mandailing natal" Vol. 3 No. 1 (April 2018): hlm. 5.

b. Sifat-Sifat Persepsi

Ada beberapa sifat-sifat persepsi, yaitu sebagai berikut:

Persepsi Bersifat Dugaan

Data yang didapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap pada suatu segi manapun. Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Kita harus mengisi ruang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi yang hilang. Dengan demikian persepsi juga diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, yang kita ketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh suatu makna.

1) Persepsi Bersifat Konteksual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mencakup ketika kita melihat seseorang, objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi kita. Dalam mengorganisasikan suatu objek atau meletakkannya ke dalam suatu konteks tertentu, maka prinsip yang digunakan berupa struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya,

dan kita biasanya mempersepsikan suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.

2) Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian, persepsi bersifat pribadi dan subjektif. Menurut Andrea L Rich, “Persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan psikologis individu, menunjukkan kualitas dan karakteristik mutlak objek yang dipersepsi.”⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1) Psikologi

Keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam menilai suatu hal, sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.

2) Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bank itu riba,

⁷Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 55.

maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap bunga bank itu riba.

3) Kebudayaan

Persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi dari budaya dan adat. Seperti contoh persepsi dari suku batak yaitu laki-laki yang terlahir dari suku batak, tidak boleh menikah dengan wanita yang satu marga.

d. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui beberapa proses berikut:

1) Adanya Obyek Persepsi

Suatu obyek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus bisa saja datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga bisa datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.⁸

2) Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Suatu alat yang digunakan untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 54.

3) Adanya perhatian

Perhatian adalah suatu langkah pertama untuk persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari segala aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sekumpulan objek.⁹

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap berkaitan dengan perilaku membeli, yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi secara lisan yang diperoleh dari orang lain, atau iklan di media massa, internet, dan berbagai bentuk pemasaran langsung lainnya. Sikap (*attitude*) seseorang adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungannya. Sikap memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek produk yang dihadapinya.¹⁰

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹¹ Pada prinsip pemasaran, sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu obyek atau gagasan. Sikap menempatkan seseorang pada kerangka berfikir

⁹Bimo Walgito, hlm. 62.

¹⁰Paulus Lilik Kristianto, *Psikologi Pemasaran* (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 48.

¹¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 216.

tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauh dari hal tersebut. Sikap seseorang membentuk sebuah pola, dan mengubahnya membutuhkan banyak penyesuaian yang sulit dalam sikap-sikap lainnya.

Sikap (*attitudes*) konsumen merupakan faktor penting yang akan memengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat berkaitan dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek yang disukai atau tidak. Sikap juga dapat menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.¹²

b. Unsur- Unsur Sikap

Sikap memiliki tiga unsur, yaitu:

- 1) Kognitif (pengetahuan)
- 2) Afektif (emosi, perasaan)
- 3) Konatif (tindakan)

Ketiga komponen tersebut secara bersama- sama membentuk sikap utuh (*total attitude*), yaitu sebagai berikut:

- a) *Kognitif*, berisi kepercayaan seseorang mengenai hal-hal yang berlaku atau hal-hal yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk, ia akan menjadi dasar seseorang mengenai hal-hal yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

¹²Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 144.

- b) *Afektif*, berkaitan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki objek tertentu.
- c) *Konatif*, komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.¹³

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Sikap

1) Pengaruh keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap maupun perilaku. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dimana konsumen melakukan interaksi lebih intensif dibandingkan dengan lingkungan lain. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sikap konsumen terhadap produk tertentu memiliki hubungan yang kuat dengan sikap orang tuanya terhadap produk tersebut.

2) Pengalaman langsung

Pengalaman individu mengenai objek sikap dari waktu ke waktu akan membentuk sikap tertentu pada individu.

3) Kelompok teman sebaya

Teman sebaya mempunyai peran yang cukup besar, terutama bagi remaja dalam pembentukan sikap. Adanya

¹³ Vinna Sri Yuniarti, hlm. 145.

kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya mendorong para remaja mudah dipengaruhi oleh kelompoknya dibandingkan dengan sumber lainnya.

4) Pemasaran langsung

Banyaknya perusahaan yang menggunakan pemasaran langsung terhadap produk yang ditawarkan secara tidak langsung berpengaruh dalam pembentukan sikap konsumen.

5) Kepribadian

Kepribadian individu memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap.

6) Tayangan media massa

Media massa sangat penting dalam pembentukan sikap. Dengan demikian, pemasar perlu mengetahui media yang dikonsumsi oleh pasar sasarannya dan melalui media tersebut disampaikan rancangan pesan yang tepat, sehingga sikap positif dapat dibentuk.¹⁴

3. Nazir Masjid

a. Pengertian Nazir Masjid

Nazir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Nazir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut "Pengurus Nazir Masjid". Nazir masjid adalah organisasi

¹⁴Vinna Sri Yuniarti, hlm. 146.

yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim disekitar masjid. Jadi, Nazir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid.¹⁵ Firman Allah dalam Surah At-Taubah (2) ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Organisasi Nazir masjid dalam berupaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang. Menurut Ahmad Sutarmadi, “peran dan tugas nazir tidak tidak hanya terbatas urusan ibadah masyarakat, tetapi menyangkut kesejahteraan duniawi umat. Secara spesifik, dijelaskan bahwa selama ini masjid belum banyak mengetahui perbankan dan keuangan syariah, padahal entitas ini

¹⁵Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid* (Semarang: LPPM, 2013), hlm. 19.

sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu ada sinergi dan upaya-upaya agar masjid melalui nazirnya mengetahui, mendukung, dan mempunyai program mensejahterakan jama'ah melalui entitas perbankan dan keuangan syariah.¹⁶

Keberadaan nazir masjid akan sangat menentukan didalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan nazir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggungjawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah SWT maupun di hadapan jamaahnya sendiri.

Kemajuan masyarakat karena keimanannya yang mantap disertai amal soleh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut diatas. Oleh karena itu tanggung jawab nazir masjid disini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. nazir masjid harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhi sifat-sifat *takabur* dan *riya'*. Tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. nazir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya.

¹⁶Ahmad Sutarmaji, *Manajemen Masjid Kontemporer*, hlm. 139.

Apabila nazir masjid dapat berhasil didalam pengelolaan masjidnya, maka insya Allah balasan Allah akan segera dijumpai.

b. Kegiatan nazir Masjid

Peran masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh nazir masjid. Keegiatannya sebagai berikut:

1) Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majelis taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian pengajian dan sering pula berbentuk *halaqah*. Umumnya berisi ceramah atau khotbah-khotbah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, majelis taklim sering digunakan sebagai wadah wahana ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini terlihat pada masing-masing di lingkungan perguruan tinggi. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.

2) Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.¹⁷

¹⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam integritas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 161.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA sebagai penunjang dari pendidikan agama di MI/SD yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Oleh sebab itu sangat perlu untuk menghindari bentuk-bentuk pemaksaan dalam pembelajarannya.

Tujuan didirikannya TPA adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama.

Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca **al-Qur'an** dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.¹⁸

3) Kajian Tahsin **Al-Qur'an**

Tahsin **Al-Qur'an** merupakan upaya pembinaan bagi anggota yang berkeinginan untuk dapat membaca al-Qur'an serta mengenal Ilmu Tajwid. Kegiatan tahsin ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya melalui metode-metode yang praktis. dalam membaca al-Qur'an, sehingga peserta dapat

¹⁸Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA* (Solo: Gazza Media, 2010), hlm. 11.

dan mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (*tartil*) dan mengerti hukum-hukum bacaannya.¹⁹

Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka, terutama untuk belajar membaca dan menulis huruf **al-Qur'an** (Arab). Kegiatan tahsin juga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi anggota masyarakat dan berbagai manfaat, antara lain:

- a) Menambah rasa cinta pada **al-Qur'an**
- b) Meningkatkan kemampuan dalam membaca **al-Qur'an**
- c) Mampu menulis huruf **al-Qur'an** (Arab)
- d) Mengetahui Ilmu Tajwid
- e) Memahami kelimuan seputar **al-Qur'an**
- f) Berinteraksi dengan **al-Qur'an**.

4. Perbankan Syariah

a. Sejarah Bank Syariah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940 an. Di Kairo Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa Mit ghamr. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Di Negara-negara Arab lainnya adalah di Uni Emirat Arab dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada 1975. Kemudian di Kuwait, pada tahun 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Sedangkan di

¹⁹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), hlm. 295.

Mesir pada tahun 1978 berdiri bank syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic Internasional Bank For Investment dan Development Bank.

Pakistan merupakan negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Di Iran sistem Perbankan Syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya undang-undang Perbankan Islam. Berikutnya di Turki negara yang berideologi sekuler Bank Syariah lahir tahun 1984 yaitu dengan hadirnya Daar al-Maal al-Islami serta Faisal Finance Institution yang mulai beroperasi pada tahun 1985.

Pada sidang Menteri Keuangan Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Jeddah tahun 1975 telah disetujui rancangan pendirian Bank Pembangunan Islam (*Islamic Development Bank*) dan semua anggota OKI menjadi anggota Islamic Development Bank (IDB). Pendirian IDB ini merupakan jalan panjang yang sudah dirintis sejak sidang Menteri Luar negeri OKI di Karachi Pakistan pada tahun 1970. Saat ini bank Islam sudah tersebar diberbagai Negara-negara muslim dan non muslim, baik di benua Amerika, Australia, dan Eropa.²⁰

²⁰Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 216-217.

Bank Syariah pertama meskipun praktinya telah dilaksanakan sejak masa awal islam diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi tepi sungai nil pada tahun 1983 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi tersebut dua tahun kemudian lahirlah Islamic Development Bank (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan islam di berbagai negara yang secara umum berbentuk bank islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim yang total portofolionya sekitar 200 miliar.

Lahirnya bank syariah pertama di indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar dan kota-kota lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khusus cukup menggembirakan di samping Bank Muamalat Indonesia, saat ini juga telah lahir Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri. Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai

cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, BRI, dan bank-bank lainnya.

b. Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari bahasa Italia “*banque*” atau Italia “*banca*” yang berarti bangku, karena waktu itu para bankir Florence pada masa Renaissance melakukan transaksi mereka dengan duduk dibelakang meja penukaran uang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja.²¹

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²²

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan ; Bank Syariah adalah Bank Umum yang

²¹Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: IN Media, 2013), hlm. 3-4.

²²Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 26.

melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²³

c. Fungsi Bank Syariah

- 1) Manajer investasi, Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dan dari dana yang dihimpunnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihimpunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.
- 2) Investor, dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.
- 3) Penyediaan jasa perbankan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.²⁴

d. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar

²³Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 36.

²⁴Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 6.

terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur tipuan. Dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam membrantas kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflansi. Menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.²⁵

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan sebagainya. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*interest*). Artinya bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai imbal hasilnya, sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan *investment banking*, dimana secara garis besar produk adalah mudarabah (*trust financing*) dan musyarakah (*partnership financing*) sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk murabahah (jual beli).²⁶

²⁵Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 43.

²⁶Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*, hlm. 27.

Tabel 1.1

Perbedaan antara bunga dan bagi hasil

No	BUNGA	BAGI HASIL
1	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nasabah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2	Besarnya persentase berdasarkan besarnya jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio Bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
4	Jumlah pembiayaan bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang 'booming'.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan jumlah pendapatan.
5	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Dalam industri perbankan syariah, metode perhitungan bagi hasil di dasarkan pada:

- 1) Profit Sharing (bagi laba) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha. Dalam hal ini semua pihak yang terlibat dalam akad mendapat bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh bahkan tidak mendapatkan laba apabila pengelola laba mengalami kerugian.
- 2) Revenue sharing (bagi pendapatan) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban usaha. Sepanjang pengelola memperoleh revenue maka pemilik dana mendapat bagi hasilnya (tanpa memperhatikan beban usaha)

Tabel. 2.1

Perbandingan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

PERBANDINGAN	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Akad dan aspek legalitas	Hukum islam dan hukum positif	Hukum positif
Lembaga penyelesaian sengketa	Badan arbitrase muamalat Indonesia (BAMUI), sekarang sedang diupayakan pembentukan penggantinya yaitu badan arbitrase syariah (BASYARNAS)	Badan arbitrase nasional Indonesia (BAN)
Struktur organisasi	Ada dewan syariah nasional (DSN) dan dewan pengawasan syariah (DPS)	Tidak ada DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan haram
Prinsip operasional	Bagi hasil, jual beli,	Tidak ada DSN dan

	sewa	DPS
Tujuan	Profit falah dan oriented	Perangkat bunga
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitor-kreditor

f. Kelembagaan Bank Syariah

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah: Penghapusan riba

- 1) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- 2) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi.
- 3) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industry.
- 4) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- 5) Kerangka yang di bangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

Oleh karena itu, maka secara struktural dan sistem pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan,

kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank.

g. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, disamping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional. Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah :

1) Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilitas dana sangat penting karena mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan social. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilitas kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.

2) Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a) Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad *Murabahah*, Salam, atau *Istishna'*.
- b) Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan Akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*.
- c) Pembiayaan Berdasarkan Akad Qardh.
- d) Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan Akad Ijarah atau Sewa Beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik.
- e) Pengambil alihan Utang Berdasarkan Akad Hawalah.
- f) Pembiayaan Multijasa.

1. Penelitian Terdahulu

- a. Arsela Ari Murti, skripsi (2018) menulis penelitian tentang '*Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu*'. dalam penelitian ini dipaparkan bahwa persepsi nasabah dalam memilih produk pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu masih berdasarkan kebutuhan, kurangnya modal usaha dan kemudahan dalam prosedur pengajuan. Sedangkan upaya BNI Syariah dalam bentuk persepsi yang baik pada nasabah adalah dengan menyediakan produk pembiayaan yang kompetitif dengan produk pembiayaan bank-bank lainnya, memsarkan

produk pembiayaan, dan sosialisasi kesyariahan dan keistimewahan produk produk pembiayaan kepada nasabah seperti tidak diterapkannya bunga berjalan atau denda jatuh tempo angsuran pembiayaan.²⁷ Persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai persepsinya yang akan diteliti, dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu pada nazir masjid serta variabelnya ditambahkan dengan sikap.

- b. Aiani Dian, skripsi (2007) menulis penelitian tentang '*Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan*'. Mengingat perkembangan dan pertumbuhan bank syariah dipandang sinis oleh beberapa kalangan, bahkan kalangan umat Islam itu sendiri. Tujuan dari penelitian untuk mengamati pengaruh pendidikan, usia dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat bank syariah di Medan. Hasilnya hubungan yang signifikan dan positif terhadap bank syariah di Medan.²⁸ Persmaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi dan perbedaan dalam penelitian ini hanya satu variable saja yang diteliti kalau penelitian saya yaitu ditambahkan satu lagi dengan sikapnya.
- c. Junaidi, jurnal nasional (2015) menulis tentang '*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*', volume 14, 02, memaparkan bahwa rata-rata responden menganggap positif bank syariah pada aspek religiusitas, tingkat bagi hasil tabungan bank syariah akan tetyapi rata-rata responden juga menganggap kurang

²⁷Arsela Ari Murti, Skripsi (2018) menulis penelitian tentang, *Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu*.

²⁸Aiani Dian, skripsi (2007) menulis penelitian tentang, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan*.

positif terhadap aspek pelayanan dan fasilitas bank syariah dan lokasi bank syariah, sehingga hal ini yang memungkinkan responden tidak memilih bank syariah. Dengan kata lain bahwa faktor penentu masyarakat Islam untuk memilih bank syariah adalah layanan dan fasilitas bank syariah.²⁹ Persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai persepsi masyarakat mengenai bank syariah dan pebedannya yaitu objek penelitian pada nazir mesjid dan variable yang diteliti tidak hanya persepsi melainkan dengan sikap.

²⁹Junaidi, "Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)" volume 14, 02, (2015): hlm. 11.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada Bulan November 2019 sampai dengan Agustus 2020

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada mesjid-mesjid di Kelurahan dan desa yang ada di Kecamatan Muarasipongi sebanyak 23 mesjid yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Masjid di Kelurahan/Desa di Kecamatan Muarasipongi

No	Nama masjid	Alamat
1	Masjid Al-Abror	Desa Muara Kumpulan
2	Masjid Al-ikhlas	Desa Limau Manis
3	Masjid Babussalam	Dusun II Rantololo
4	Masjid Nurul Istiqomah	Desa Tamiang Mudo
5	Masjid syuhada	Desa Sibinail
6	Masjid Nurul Huda	Desa Simpang Mandepo
7	Masjid Baiturrahman	Desa Kampung Pinang
8	Masjid Nurul Iman	Desa Aek Botung
9	Masjid Nurul Yakin	Desa Bandar Panjang Tuo
10	Masjid Nurul Iman	Desa Bandar Panjang
11	Masjid Sahibul mukhtadin	Relokasi kel. Pasar Muarasipongi
12	Masjid Nurul Iman	Desa tanjung larangan
13	Masjid Baiturrahman	Desa Tanjung Medan
14	Masjid Al-Huda	Desa tanjung Alai
15	Masjid Nurul Falah	Lingkungan III Koto Rojo kecamatan Muarasipongi
16	Masjid Jamik Nurul Iman	Desa Koto Tinggi
17	Masjid Nurul Iman	Desa Kota Beringin
18	Masjid Al-Mujahirin	Desa Ranjobatu Dusun IKubu
19	Masjid Nurul Iman	Dusun II Piyongek

20	Masjid Babur Rahman	Dusun III Koto Tengah
21	Masjid Istiqomah	Kelurahan Pasar Muarasipongi
22	Masjid Nurul Iman	Dusun Gerabak Koto Beringin
23	Masjid Jami' Nurul Ikhlas	Dusun Koto Boru

Sumber Data: Langsung dari Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Muarasipongi

Dari 23 masjid yang ada di Kecamatan Muarasipongi yang terdiri dari satu kelurahan dan 16 desa, maka peneliti hanya meneliti 7 masjid di Kecamatan Muarasipongi sebagai perwakilan dari 23 masjid yang ada di Kecamatan Muarasipongi. Masjid yang ingin diteliti dipilih secara acak di berbagai Kelurahan/Desa. Adapun masjid yang ingin penulis teliti yaitu:

Tabel 4.1

Daftar Masjid di Kelurahan/Desa yang diteliti

No	Nama Masjid	Alamat
1	Masjid Istiqomah	Lingkungan I kelurahan pasar muarasipongi
2	Masjid Nurul Falah	Lingkungan III Koto Rojo, Kelurahan Muarasipongi
3	Masjid Jamik Nurul Iman	Desa Koto Tinggi
4	Masjid Al-Abror	Desa Muara Kumpulan
5	Masjid Al-Huda	Desa Tanjungalai
6	Masjid Syuhada	Desa Sibinail
7	Masjid Sahibul muhtadin	Relokasi lingkungan V kelurahan Pasar Muarasipongi

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti melakukan observasi lapangan guna mendapatkan jawaban dari responden dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Mardalis penelitian deskriptif adalah upaya

mendeskrripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.³⁰

a. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang diteliti yaitu Nazir mesjid yang ada di Kecamatan Muarasipongi. Dalam hal ini, jumlah subjek yang akan diteliti yaitu sebanyak sebanyak 7 masjid. yaitu lingkungan I Pasar Muarasipongi, Lingkungan III Koto Rojo, dan Lingkungan V Relokasi. Desanya yaitu Desa Muara Kumpulan, KotoTinggi, Sibinail, dan Tanjungalai.

b. Sumber Data

Guna kepentingan analisis perlu didukung data yang akurat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil langsung dari Nazir mesjid sebagai informan. Menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung dengan informan yaitu sebanyak 19 informan di Kelurahan/Desa.

Tabel 5.1
Daftar Nazir Masjid di Kelurahan/Desa di Kecamatan Muarasipongi

No	Nama masjid	Nama Nazir Masjid	Alamat
1	Masjid Istiqomah	Gozali Hasan Amirullah Agus Salim Mawardi	Lingkungan I Pasar Muarasipongi Kelurahan Pasar Muarasipongi

³⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 54.

2	Masjid Nurul Falah	Sukron Rahman	Lingkungan III Koto Rojo Kelurahan Pasar Muarasipongi
3	Masjid Jami'q Nurul Iman	Burhan Darman	Desa Koto Tinggi
4	Masjid Al-Abror	Bahran Amrin	Desa Muara Kumpulan
5	Masjid Al-Huda	Bastanul adnan Aswar	Desa Tanjungalai
6	Masjid syuhada	Herman Zainal arifin Sahnun lubis	Desa Sibinail
7	Masjid Sahibul Muhtadin	Salman Tamrin Asuan Salam	Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil melalui dokumentasi, buku, jurnal, dan sumber yang tertulis lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam hal ini bukan hanya sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi mengamati secara cermat dan sistematis sesuai hal yang diperlukan.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau terponden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pelengkap seperti (catatan lapangan, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkan.³¹

d. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data bisa berwujud pembuatan ringkasan, pembuatan kode, penelusuran tema, dan penulisan memo yang bias berlangsung terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir menjadi tersusun secara lengkap. Dalam hal ini peneliti memilah dan memilih dari keseluruhan data, dengan kata lain mengambil bagian data yang hanya relevan dengan tema yang diambil oleh peneliti dan

³¹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131-134.

menyisihkan bagian data yang tidak berhubungan dengan garis besar dari sisi penelitian.

Dari hal tersebut, peneliti dimungkinkan dapat memilih bagian data yang kurang agar bisa dijadikan upaya penyempurnaan dalam proses analisis data. Peneliti mengkategorikan pernyataan-pernyataan informan kedalam tema yang telah ditentukan oleh penulis. Hal ini dilakukan agar penulis skripsi ini terfokus pada satu tema saja dan memudahkan penulis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

2) Penyajian Data

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagai mana diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi beberapa tahap dalam penyajian data yaitu:

- a) Merencanakan garis besar mengenai kerangka fikir peneliti.
- b) Memberikan informasi mengenai desain dan atau setidaknya tidaknya tujuan penelitian.
- c) Menentukan kelompok pembaca yang akan dijangkau.
- d) Menggunakan kalimat yang pendek
- e) Mencantumkan contoh-contoh yang spesifik
- f) Melakukan penulisan sebagaimana adanya data, tanpa tergesa-gesa untuk mengubah atau memperbaikinya
- g) Minta masukan teman-teman yang mempunyai keahlian atau kepedulian yang reujevan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya-upaya yang luas untuk menemptkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dalam hal ini penulis dapat meninjau kembali hasil akhir dalam penulisan apabila terdapat beberapa hal-hal yang tidak seharusnya dimasukkan ke dalam analisis keseluruhan. Sehingga dapatkan hasil yang sempurna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahann data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokkasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti

akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.³²

4) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub babdi dalamnya, anantara lain sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, dalam bab ini juga berisikan tentang persepsi dan sikap nazir mesjid terhadap perbankan syariah.

³²Muhammad Isa, *Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah* (cet. 1, Bogor: Bypass, 2019).

Bab ketiga dalam bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat yaitu memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi dan sikap nazir mesjid terhadap perbankan syariah di Kecamatan Muarasipongi.

Bab kelima yaitu penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas tentang Kecamatan Muarasipongi

1. Letak Geografis Kecamatan Muarasipongi

Kecamatan Muarasipongi merupakan salah satu dari 23 kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis Kecamatan muarasipongi berbatasan dengan Sebelah Timur yaitu Berbatasan Dengan Sumatera Barat, Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kecamatan Pakantan, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Perkebunan Masyarakat, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kecamatan Kotanopan. Kecamatan Muarasipongi merupakan salah satu kecamatan di Mandailing natal yang memiliki luas wilayah sebesar 13.149 ha yang didiami 9.914 kepala keluarga (KK) se-Kecamatan Muarasipongi. Jarak dari kantor bupati ke muarasipongi yaitu sekitar 2 jam perjalanan. Kecamatan muarasipongi terdiri dari 1 kelurahan, 16 desa dan 5 dusun yang dihuni berbagai macam suku, agama. Namun masyarakat kecamatan muarasipongi tetap terjalin dan damai.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Muarasipongi beragama islam namun ada juga sebagian minoritas non muslim, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masjid yang terbesar di Kecamatan Muarasipongi. Kecamatan Muarasipongi terdiri dari satu kelurahan, 16 desa dan 5 dusun yaitu Kelurahan Pasar Muarasipongi dan Desa Muara Kumpulan, Limau Manis, Tamiang Mudo, Sibinail, Simpang Mandepo, Kampong Pinang, Aek

Botung, Bandar Panjang Tuo, Bandar Panjang, Tanjung Alai, Tanjung Larangan, Tanjung Medan, Kota Tinggi, Koto Beringin, Tamiang Mudo, Dusun II Rantolo, Dusun II Piyongek, Dusun III Koto Tengah, Dusun Gerabak Koto Beringin, Dusun Koto Boru.

Adapun masjid yang penulis pilih yaitu masjid raya dan masjid-mesjid yang dekat dengan pinggir jalan raya, sehingga masjid itu mudah dijangkau orang lain baik dari penduduk asli maupun orang lain.

B. Persepsi dan Sikap Nazir Masjid di Kecamatan Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah

1. Profil Nazir Masjid

Masyarakat kecamatan muarasipongi menggunakan masjid sebagai tempat beribadah, shalat fardhu, shalat jum'at dan mengaji. Selain dari pada itu melalui masjid para pengurus secara langsung maupun tidak langsung harus berperan dalam kegiatan sosial masyarakat seperti majelis taklim, perayaan hari besar Islam, zakat, infaq, santunan anak yatim dan lain sebagainya.

Secara individu usia informan sebagian besar berada diantara 35-40 tahun (30%), usia 40-50 tahun (50), usia 50-60 tahun (20%). Berdasarkan jenjang tingkat pendidikannya, responden yang berpendidikan di tingkat SD (40%), tingkat SMP/MTSN (45%), tingkat SMA/ sederajat (10%), dan tingkat S1 (5%).

Dari segi pekerjaan, sebagian besar informan atau Nazir Masjid bekerja sebagai petani (75%), pedagang/wiraswasta (20%), dan PNS (5%).

2. Persepsi Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah

Dari hasil wawancara dengan Bapak Gazali Hasan yang merupakan Bendahara Masjid Istiqomah Lingkungan I Pasar Muarasipongi mengatakan bahwa :

“Saya sudah pernah mendengar Bank Syariah itu dari televisi, dan bebas dari riba. bedanya bank syariah dengan bank konvensional yaitu terletak pada segi kesyariahnya saja, saya sudah pernah melihat bank syariah tetapi belum pernah menggunakan jasa bank syariah, dan untuk bank syariah disini minim dikenal masyarakat”.³³

Bapak Sukron selaku Nazir Masjid Nurul Falah Lingkungan III Koto Rojo Kelurahan Pasar Muarasipongi mengatakan bahwa:

saya belum tau tentang bank syariah itu apa, apa lagi keberadaannya saya juga tidak tau, dan saya juga tidak mengetahui apa itu riba dan bagi hasil. yang saya ketahui hanyalah bunga yang ada di bank yang saya pakai sekarang ini. Dan untuk bank syariahnya saya belum pernah melihatnya, dan untuk mengenai bank syariah di daerah sini belum dikenal masyarakat kemungkinan hanya beberapa orang saja yang mengetahui akan hal itu.³⁴

Bapak Darman yang merupakan sekretaris Nazir Masjid Jami'q Nurul Iman Desa Koto Tinggi mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendengar tentang bank syariah itu bebas dari namanya riba tetapi saya belum mengetahui bagaimana sistemnya, perbedaannya

³³Wawancara dengan Bapak Gozali Hasan, di Masjid Istiqomah Kelurahan I Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 14 Maret 2020.

³⁴Wawancara dengan Bapak Sukron, di Masjid Nurul Falah Kelurahan III Koto Rojo Kelurahan Pasar Muarasipongi., 11 Maret 2020.

dengan bank konvensional saya tidak tau Tetapi menurut saya sih pasti berbeda.Saya pernah melihat bank syariah tetapi bertransaksi belum pernah sama sekali”.³⁵

Bapak Bahran selaku Gharim Masjid Al-Abror Desa Muara Kumpulan mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau bank syariah itu apa, tapi saya pernah sih mendengar dari kawan saya yang ada dirantau, katanya bank syariah bebas dari namanya bunga perbedaan bank syariah dan bank konvensional juga tidak tau karna saya belum pernah melihat bank syariah itu seperti apa. Setau saya sih disini hanya beberapa orang saja yang mengetahui bank syariah termasuk saya sendiri”.³⁶

Bapak Aswar yang merupakan selaku Nasir Masjid Al-Huda Desa Tanjung Alai menyatakan bahwa:

“Saya belum mengetahui apa itu bank syariah, dan mengenai riba juga saya kurang paham hanya saja saya pernah mendengar saja, bedanya dengan bank konvensional saya tidak paham Karena bank syariah tidak ada disini dan disinipun mungkin mayoritas masyarakat belum paham tentang bank syariah”.³⁷

Bapak Zainal Arifin yang merupakan selaku dari Gharim Masjid Syuha Desa Sibinail menyatakan bahwa:

³⁵Wawancara dengan Bapak Darman, di Masjid Jami'q Nurul Iman Desa Koto Tinggi Kecamatan Muarasipongi., 15 Maret 2020.

³⁶Wawancara dengan Bapak Bahran, di Masjid Al-Abror Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi., 22 Maret 2020.

³⁷Wawancara dengan Bapak Aswar, di Masjid Al-Huda Desa Tanjung Alai Kecamatan Muarasipongi., 25 Maret 2020.

“Saya belum tau tentang bank syariah itu apa, mengenai riba saya blom paham dan bedanya dengan bank biasa saya juga tidak tau, melihat banknya saja saya tidak pernah dan didaerah sini juga kurang dikenal masyarakat, karena yang dikenal di daerah sini cuma bank konvensional dan sering melakukan undian dan banyak sekali hadiahnya yang diperoleh nasabahnya”.³⁸

Bapak Salman yang merupakan selaku dari Gharim Masjid Sahibul Mukhtadin Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi menyatakan bahwa:

“Mengenai bank syariah saya sedikit paham dan mengerti perbedaannya, dan mengenai riba saya paham kalau Bank Syariah itu yang mengelolanya islam dan yang lain itu biasa. Saya belum pernah melihat banknya tersebut dan disini bank tersebut kurang dikenal masyarakat”.³⁹

Bapak Amirullah yang merupakan Gharim Masjid Istiqomah Kelurahan Pasar Muarasipongi menyatakan bahwa:

“Saya pernah membaca Koran mengenai bank syariah bahwa sanya Bank syariah itu bebas dari riba dan yang saya baca sih dalam bank syariah merepkan bagi hasil, kalau soal bank syariah saya belum paham mengenai itu karena saya belum pernah menggunakan bank itu. Dan yang saya tau sih kalau mengenai bank syariah disini masih belum dikenal masyarakat”.⁴⁰

³⁸Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, di Masjid Syuhada Desa Sibinail Kecamatan Muarasipongi., 13 Maret 2020.

³⁹Wawancara dengan Bapak Salman, di Masjid Sahibul Mukhtadin Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 20 Maret 2020.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Amirullah, di Masjid Istiqomah Lingkungan I Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 21 Maret 2020.

Bapak Salam yang merupakan Nazir Masjid Sahibul Mukhtadin Kelurahan Pasar Muarasipongi menyatakan bahwa:

“Saya mengetahui kalau bank syariah itu bebas dari riba yang diharamkan islam dan saya juga mengetahui kalau dalam pembagian keuntungan itu tersebut dengan bagi hasil yang telah disepakati bersama. Kemudian perbedaan bank syariah dan bank konvensional itu sangat jelas kalau bank syariah tidak mengenal bunga dan juga saya sudah pernah transaksi di bank syariah”.⁴¹

3. Sikap Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku Gharim Masjid Istiqomah Lingkungan I Kelurahan Muarasipongi mengatakan bahwa:

Saya selaku Gharim sangat setuju sekali jika pihak bank syariah membuka cabang di kecamatan ini, karena menurut saya bank syariah itu bagus dan cocok dijadikan tempat untuk menyimpan uang, tetapi sebelum membuka cabang terlebih dahulu pihak bank harus bersosialisasi terlebih dahulu agar masyarakat paham bank syariah itu apa.⁴²

Bapak Rahman yang merupakan Gharim Masjid Nurul Falah Lingkungan III Koto Rojo Kelurahan Pasar Muarasipongi mengatakan bahwa:

⁴¹Wawancara dengan Bapak Salam, di Masjid Sahibul Mukhtadin Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 20 Maret 2020.

⁴²Wawancara dengan Bapak Agus Salim, di Masjid Istiqomah Lingkungan I Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 14 Maret 2020.

“Saya sangat setuju jika Bank Syariah mendirikan cabang di Kecamatan Muarasipongi ini, sosialisasi pihak bank syariah juga sangat dibutuhkan supaya masyarakat tertarik dan berminat membuka buku tabungan di bank tersebut”.⁴³

Bapak Burhan selaku Nazir Masjid Jami’q Nurul Iman Desa Koto Tinggi mengatakan bahwa:

Bagus ya jika pihak Bank Syariah membuka cabang di Kecamatan ini, saya sangat mendukung sekali. Disinipun bank syariah tidak ada, tapi sebelum membuka cabang pihak bank syariah harus memperkenalkan dulu bank syariah itu seperti agar masyarakat dan selaku nazir dikecamatan ini paham betul bedanya dimana dan tidak menyalahi syariat islam.⁴⁴

Bapak Amrin selaku Nazir Masjid AL-Abror Desa Muarakumpulan mengatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bagus , sesuai dengan syariat islam. kalau pihak bank syariah ingin membuka cabang disini itu sangat bagus sekali, tetapi agar lebih bagus lagi sebelum membuka cabang pihak bank syariah harus menjelaskan terlebih dahulu apa itu bank syariah agar masyarakat paham, supaya masyarakat mau beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Karena rata-rata masyarakat disini menggunakan bank konvensional”.⁴⁵

Bapak Bastanul Adnan selaku Nazir Masjid AL-Huda Desa Tanjung Alai mengatakan bahwa:

⁴³Wawancara dengan bapak Rahman, di Masjid Nurul Falah Lingkungan III Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi., 11 Maret 2020.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Burhan, di Masjid Jam’q Nurul Iman Desa Koto Tinggi Kecamatan Muarasipongi., 23 Maret 2020.

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Amrin, di Masjid Al- abror Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi., 23 Maret 2020.

Menurut saya sih tidak masalah jika pihak bank syariah ingin membuka cabang disini, saya setuju-setuju saja dan masyarakat juga pasti senang, tapi masyarakat butuh penjelasan mengenai bank syariah, sistem bagi juga seperti apa agar kami mengerti perbedaannya dimana. Dan harus dimana seharusnya menabung.⁴⁶

Bapak Sahnun Lubis yang merupakan Bendahara Masjid Syuhada Desa Sibinail mengatakan bahwa:

“Saya sangat setuju sekali jika bank syariah membuka cabang di kecamatan muarasipongi supaya masyarakat paham dan mengerti bank syariah itu apa dan pastinya kami butuh penjelasan akan bank syariah tersebut karena rata-rata masyarakat disini tidak mengetahui apa itu bank syariah”.⁴⁷

Bapak Tamrin yang merupakan selaku Gharim Masjid Sahibul Muhtadin Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi mengatakan bahwa:

“Saya sangat setuju sekali jika bank syariah mendirikan cabang di Kecamatan Muarasipong, masyarakat pasti mendukung dan sosialisasi dari pihak bank syariah juga kami butuhkan, supaya kami bisa memahami apa yang seharusnya baik dilakukan dan mana ditinggalkan”.⁴⁸

Bapak Mawardi yang merupakan Nazir Masjid Istiqomah Kelurahan I Pasar Muarasipongi mengatakan bahwa:

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Bastanul Adnan, di Masjid Al-huda Desa Tanjung Alai Kecamatan Muarasipongi., 24 Maret 2020.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Sahnun Lubis, di Masjid Syuhada Desa Sibinail Kecamatan Muarasipongi., 13 Maret 2020.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Tamrin, di Masjid Sahibul mukhtadin Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 20 Maret 2020.

“Saya sangat setuju sekali jika disini didirikan cabang bank syariah itu sangat bagus, tetapi masyarakat belum paham apa itu bank syariah yang di butuhkan masyarakat sosialisasi terlebih dahulu sebelum membuka cabang disini agar masyarakat paham apa itu bank syariah.⁴⁹

Bapak Asuan yang merupakan Nazir Masjid Sahibul Mukhtadin Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi mengatakan bahwa:

Ngak ada masalah sih kalo bank syariah ingin membuka cabang disini malah bagus sekali masyarakat pasti mendukung tetapi seelum mendirikan cabang pihak bank harus bersosialisasi terlebih dahulu agar masyarakat mengerti tentang bank syariah.⁵⁰

Bapak Herman yang merupakan Nazir masjid Syuhada Desa Sibinail mengatakan bahwa:

Ya bagus sih jika ingin bembuka cabang disini, bukan hanya saya masyarakat pasti mendukung, malah lebih bagus.Tapi sosialisasilah terlebih dahulu supaya masyarakat paham bedanya dimana.⁵¹

C. Pembahasan

1. Dari hasil wawancara dengan responden mengenai persepsi nazir masjid terhadap bank syariah:

Menurut Philip Kottler persepsi merupakan proses dimana individu menseleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Mawardi, di Masjid Istiqomah Lingkungan I Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 21 Maret 2020.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Asuan, di Masjid Sahibul Mukhtadin Relokasi Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi., 20 Maret 2020.

⁵¹Wawancara dengan Bapak Herman, di Masjid Syuhada Desa Sibinail Kecamatan Muarasipongi., 13 Maret 2020.

masuk informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses atau memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan.⁵²

a. Sifat-Sifat Persepsi

Ada beberapa sifat persepsi, yaitu adalah sebagai berikut:

1) Persepsi bersifat dugaan

Data yang didapat objek melalui data penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap pada suatu segi manapun, itulah sebabnya informasi yang peroleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Dari hasil penelitian ini, bahwa persepsi nazir masjid berdasarkan atas dugaan yaitu sebanyak 50% menyatakan bahwa mereka memandang bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

2) Persepsi Bersifat Kontekstual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mencakup ketika kita melihat seseorang, objek atau kejadian yang

⁵²Jurnal Endang Susilawati, "Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah," (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu., 2019), hlm. 60.

mempengaruhi persepsi kita. Dalam mengorganisasikan suatu objek atau meletakkannya kedalam suatu konteks tertentu, maka prinsip yang digunakan berupa struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya, dan kita biasanya mempersepsi suatu kejadian yang berdiri dari objek dan latar belakangnya.

Dari hasil penelitian ini, sebanyak 30% sudah mengetahui dan pernah mendengar mengenai bank syariah, sebagian mengetahuinya dari televisi dan Koran.

3) Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian, persepsi bersifat pribadi dan subjektif. Menurut Andrea L Rich, "persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan psikologis individu, menunjukkan kualitas dan karakteristik muaklak objek yang dipersepsi. Dari hasil penelitian bahwa nazir masjid pernah melihat bank syariah sebanyak 4 orang, kemudian bank syariah cukup dikenal hanya 2 respondent saja, dan rata-rata responden mengatakan bank syariah kurang terkenal di masyarakat.

Nazir masjid belum memahami mereka hanya sekedar mengetahui tentang bank syariah, mereka masih beranggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, dan mereka juga belum

memahami apa keunggulan dari bank syariah tersebut di bandingkan dengan bank konvensional.

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh nazir masjid disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Sebagaimana yang diketahui bank syariah lebih memfokuskan pada pengembangan produk tetapi kurang memperhatikan pangsa pasar potensial seperti nasabahnya. Selain itu juga, budaya masyarakat yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kurangnya informasi yang ditangkap oleh alat indra menyebabkan nazir masjid sulit untuk mendeskripsikan tentang bank syariah.

Jadi, persepsi nazir masjid di Kecamatan Muarasipongi mengenai perbankan syariah adalah menunjukkan persepsi yang kurang positif. Mereka berpendapat bahwa bank syariah itu tidak mereka kenal dan bank syariah tidak pernah masuk ke daerah mereka untuk bersosialisasi. Sehingga banyak dari mereka yang menggunakan jasa bank konvensional dikarenakan bank tersebut sudah lama dikenal masyarakat. Nazir masjid belum memahami apa itu bank syariah mereka hanya sekedar tau saja, dan mereka juga belum paham apa keunggulan dari bank syariah tersebut di bandingkan dengan bank konvensional.

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh nazir masjid disebabkan kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Sebagaimana yang telah diketahui bank syariah lebih

memfokuskan pada pengembangan produk di banding pangsa pasar potensial seperti nasabahnya.

Jadi, persepsi nazir masjid diKecamatan Muarasipongi mengenai perbankan syariah adalah menunjukkan persepsi yang kurang positif.Mereka berpendapat bahwa bank syariah itu tidak mereka kenal dan tidak pernah masuk kedaerah mereka untuk bersosialisasi.Sehingga banyak dari mereka menggunakan jasa bank konvensional karena bank tersebut sudah mereka kenal.

2. Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah

Manusia dalam setiap kehidupan selalu mempunyai sikap untuk menemukan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *affect*, *Behaviour*, dan *cognition*, *affect* adalah perasaan yang timbul (seperti rasa senang, atau tidak senang), *behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (seperti mendekat, menghindari), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus dan tidak bagus). Mereka mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal.

Penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sesuatu masalah dapat juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan dapat diprediksikan suatu reaksi atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut. Untuk mengetahui sikap dari nazir masjid terhadap

perbankan syariah peneliti berpedoman pada komponen-komponen pembentukan sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif yang mencakup keyakinan atau kepercayaan seorang individu tentang sasaran sikap individu tersebut. Keyakinan yang ada pada komponen kognitif adalah keyakinan efektif yang menyangkut atribusi kualitas-kualitas, seperti dikehendaki, baik atau buruk. Dari hasil penelitian, nazir masjid memiliki sikap yang baik terhadap perbankan syariah mereka yakin dan percaya jika bank syariah itu bank yang tidak mengutamakan keuntungan duniawi akan tetapi juga keuntungan akhirat.
- b. Komponen perasaan ditunjukkan pada emosi-emosi yang berkaitan dengan dengan sasaran sikap, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang. muatan emosi ini kemudian menyebabkan sikap mempunyai daya dorong. Dari hasil wawancara dengan nazir masjid mereka sangat setuju sekali dan mereka sangat mendukung kalau pihak bank mau membuka cabang bank syariah di daerah mereka. Karena dengan begitu akan lebih memudahkan mereka untuk menabung sesuai syariat islam.
- c. Komponen tendensi tingkah laku, mencakup semua bentuk kesiapan untuk bertindak yang ada hubungannya dengan sikap itu sendiri. Seseorang yang bersikap positif terhadap suatu gerakan, dalam hal ini seperti, cenderung mendukung, menjadi nasabah bank syariah atau menolak dan tidak menjadi nasabah bank syariah. Dari hasil

wawancara yang penulis lakukan bahwa jawaban terbesar adalah para nazir masjid mengharapkan penjelasan dan keterangan mengenai bank syariah hal ini sangat perlu dilakukan mengingat nazir masjid bahwa masyarakat masih awam dengan perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa nasabah percaya dan mendukung kehadiran bank syariah di tengah-tengah bank konvensional yang begitu dikenal masyarakat. Dan mereka juga akan mau untuk menjadi nasabah di bank syariah.

- d. Nazir masjid menyatakan setuju dan mendukung penuh jika bank syariah akan membuka cabang di daerah mereka dan masyarakat juga mengharapkan penjelasan tentang keterangan mengenai bank syariah hal ini sangat perlu dilakukan mengingat nazir masjid masih awam mengenai perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa nazir masjid percaya dan mendukung kehadiran bank syariah ditengah-tengah bank konvensional yang begitu pesat. Nazir masjid pun akan turut membantu mensosialisasikan mengenai perbankan syariah dalam membangun ekonomi umat yang di ridhoi oleh Allah SWT kepada para jamaah masjid agar para jamaah ikut membangun sistem perekonomian umat yang bebas dari riba. Dengan begitu kesejahteraan akan diperoleh tidak hanya dalam kehidupan dunia tetapi sekaligus juga dalam kehidupan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi nazir masjid di-Kecamatan Muarasipongi terhadap perbankan syariah masih perlu di benahi dan ditingkatkan lagi. Kebanyakan dari Nazir Masjid masih kurang mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang sudah bebas dari riba bahkan sudah dianjurkan untuk umat islam harus menghindari riba , namun mayoritas dari mereka belum mengetahui secara detail tentang produk-produk dan jasa pada bank syariah, cara kerja dan keuntungannya. Masih banyak diantara mereka yang masih salah paham tentang bank syariah karena selama ini mereka jarang mendapatkan informasi yang jelas tentang bank syariah. Persepsi Nazir Masjid di Kecamatan Muarasipongi terhadap perbankan syariah kurang positif.
2. Sikap nazir masjid menunjukkan sikap yang sangat baik dan mendukung jika pihak dari bank syariah membuka cabang di daerah mereka dan sosialisasi dari pihak bank sangat dibutuhkan .

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak nazir masjid agar melakukan penyimpanan kas masjid sesuai yang sudah di syariatkan dalam islam tanpa mengandung unsur ribawi yaitu dibank syariah.

2. Kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian dengan menambah variabel yang lebih luas berkaitan dengan bank syariah.
3. Kepada pihak Perbankan Syariah selanjutnya harus turun langsung ke masyarakat dan melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat agar dapat mengatasi kurangnya informasi mengenai bank syariah dan juga mengadakan sosialisai agar masyarakat mengerti dan paham. Dan diharapkan juga supaya membuka cabang di Kecamatan Muarasipongi, agar lebih mempermudah para Nazir untuk menyimpan uang kas masjid sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad Sutarmaji. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa, 2012.
- Aiani Dian, skripsi (2007) menulis penelitian tentang. *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan*.
- Arsela Ari Murti, Skripsi (2018) menulis penelitian tentang. *Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu*.
- Azhari Akmal Tarigan. *Esai Esai Ekonomi dan Bisnis Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Bilson Simamora. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1990.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah*
- Fachruddin Hs. *Eksiklopedia Al-Quran, Jilid II*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan I, 1992.
- Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- H.R Maulany. *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*. Bandung: Kakita Mandiri, 2015.
- Irham Fahmi. *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
Jasa Ungguh Muliawan. *Pendidikan Islam integritas*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005.

Joseph A. Devito. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Indonesia, 1997.

Junaidi. "Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)" volume 14, 02, (2015): hlm. 11.

Jurnal Endang Susilawati. "Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah." (*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.*, 2019, hlm. 60.

Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Mamduh. "Persepsi Preferensi Sikap dan Perilaku Takmir Mesjid Terhadap Bank Syariah," Skripsi: Tahun 2015, hlm. 1-3.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Muhammad Isa. *Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. cet. 1, Bogor: Bypass, 2019.

———. "pengetahuan, persepsi dan sikap pengurus masjid terhadap perbankan syariah dikecamatan panyabungan barat kabupaten mandailing natal" Vol. 3 No. 1 (April 2018): hlm 5.

Paulus Lilik Kristianto. *Psikologi Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS, 2011.

Ridin Sofwan. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid*. Semarang: LPPM, 2013.

Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005.
Syamsu Iskandar. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: IN Media, 2013.

Tim Pena Cendekia. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Solo: Gazza Media, 2010.

Vinna Sri Yuniarti. *Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Yusuf Al-Qardhawi. *Tuntunan Membangun Masjid*. Ter. Abdul Hayyie al-Katani, ed. Darmadi. Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I, 2000.

Pedoman wawancara

CURRICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : ZULKARNAEN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Bukit Gudang 03 Maret 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Bukit Gudang
No. Hp : 082228969810

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 142651 Pasar Muarasipongi
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Muarasipongi
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Muarasipongi
Tahun 2015-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syari'ah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,04
Karya Tulis Ilmiah : Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan
Syariah di Kecamatan Muarasipongi

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi dan Sikap Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah

A. Persepsi

1. Apakah bapak pernah melihat dan mendengar keberadaan bank syariah itu?
2. Apakah bank syariah di kecamatan ini dikenal masyarakat , bagaimana menurut bapak?
3. Menurut bapak apa bedanya bank syariah dengan bank konvensional?
4. Apakah bapak sudah pernah melihat bank syariah itu seperti apa?
5. Apakah sebelumnya bapak pernah menggunakan jasa bank syariah?
6. Menurut bapak apakah bank syariah dikecamatan ini dikenal masyarakat?
7. Bagaimana menurut bapak apa itu riba dan bagi hasil?
8. Apakah bapak pernah melihat bank syariah sebelumnya?
9. Apakah bapak mengetahui sistem kerjanya seperti apa?
10. Bagaimana apakah bapak pernah melakukan transaksi di bank syariah?
11. Mengapa nazir masjid ini memilih bank tersebut?
12. Apa alasan bapak memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sebagai wadah atau tempat untuk berinvestasi?
13. Apakah menurut bapak kinerja yang dilakukan pihak bank sudah mencapai tingkat kepuasan nasabah?

B. Sikap

14. Bagaimana harapan anda mengenai bank syariah kedepannya?
15. Apakah bapak setuju dan mendukung jika pihak bank membuka cabang bank syariah di kecamatan muarasipongi?
16. Bagaimana menurut bapak , apakah bank syariah mengutamakan keuntungan duniawi dan juga akhirat?

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan nazir masjid syuhada desa sbinail.



Wawancara Dengan Nazir Masjid Sahibul Muhtadin,
Relokasi Lingkungan V Kelurahan Pasar Muarasipongi.



Wawancara Dengan Nazir Masjid AL-Huda Desa
Tanjungalai



Wawancara Dengan Nazir Masjid Nurul Falaq, Lingkungan
III Kotorajo, Kelurahan Muarasipongi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3073/In.14/G.1/PP.00.9/11/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

29 Nopember 2019

Yth. Bapak:

1. Kamaluddin : Pembimbing I
2. Ja'far Nasution : Pembimbing II

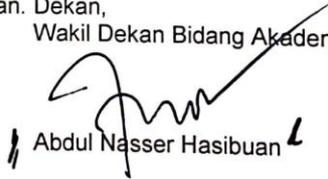
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zulkarnaen
NIM : 1540100240
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muara Sipongi.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2642/In.14/G.1/G.4b/TL.00/11/2020
Hal : Mohon Izin Riset
13 Nopember 2020

Yth; Kantor Kecamatan Muarasipongi.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Zulkarnaen
NIM : 1540100240
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi ".

Sehubungan dengan itu, bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas adalah sangat diharapkan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN MUARASIPONGI

Jalan Batara Guru No. 63 Muarasipongi Sumatera Utara Kode Pos 22998

Telp. Faks.

E-mail. Website.

Muarasipongi, 17 Nopember 2020

: 2644In.14 / ~~469~~ / Morsip / 2020
: Biasa
: -
: **Izin Riset**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan tanggal 13 Nopember 2020 Nomor : 2644In.14/G.1/G.4b/TL.00/11/2020 tentang Izin Melaksanakan Penelitian atau Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut kami menerima Mahasiswa untuk melaksanakan Penelitian atau Riset atas nama :

Nama : ZULKARNAEN
NIM : 1540100240
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenjang Studi : S-1
Judul Penelitian : Persepsi dan Sikap Nazir Mesjid Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Muarasipongi.
Tempat Penelitian : Di Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dapat dipergunakan seperlunya.



ASPAN, S.Sos
PEMBINA TK. I
NIP : 19640414 199003 1 008